

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Pengetahuan Lingkungan

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata faham yang mendapat imbuhan pe- dan -an. Faham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹ Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar, dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatandan cara memahami.² Pemahaman dalam taksonomi bloom merupakan kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.³

¹ Paul A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah populer*, (Surabaya: Arloka,2011), hlm.172.

² W.J.S. Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.24

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapdkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan,menentukan dan mengambil keputusan.⁴

Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatuitu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”⁵

Yusuf Anas mengemukakan yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-

⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.44

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm.50

kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.⁶

Indikator pemahaman dari berbagai pendapat diatas pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

b. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan secara luas mencakup segala sesuatu yang diketahui.⁷ Hali ini sejalan

⁶ Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*, (Jogja: IRCiSoD, 2009), hlm.151

dengan pernyataan Sutriasumantri bahwa pengetahuan adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu.⁸ Menurut Notoadmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusi, yakni: Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁹

Benjamin S. Bloom, dkk seperti dikutip Anas Sudijono mengemukakan bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus mengacu kepada tiga jenis ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

Beberapa kemampuan kognitif antara lain yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. Dalam *Revised Taxonomy*, Anderson dan Krathwohl melakukan revisi pada ranah kognitif. Menurutnya terdapat dua kategori, yaitu dimensi proses kognitif, ada enam jenjang tujuan belajar, yaitu

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka dan Depdiknas, 2005), hlm. 1121.

⁸ Jujun Suriasumantri, *Filsafat Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 104.

⁹ Priyoto, *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 83.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 49.

mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta. Sedangkan pada dimensi pengetahuan ada empat kategori, yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif.

Pengetahuan ditinjau dari sikap dan cara penerapannya terdiri dari dua macam, yakni : *Declarative knowledge* dan *procedural knowledge*. *Declarative knowledge* lazim juga disebut *Propositional knowledge*. Pengetahuan deklaratif atau pengetahuan preposisional ialah pengetahuan mengenai informasi faktual yang pada umumnya bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisan atau verbal. Sebaliknya pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang mendasari kecakapan atau keterampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis.¹¹

c. Lingkungan

1) Pengertian Lingkungan

Lingkungan berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung disuatu daerah sekitarnya. Menurut Ensiklopedia Umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 97-98.

yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.¹²

Irwan berpendapat bahwa lingkungan merupakan suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Penggolongan lingkungan dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan biotik dan abiotik.¹³

Lingkungan biotik, yaitu segala makhluk mulai dari mikroorganisme yang tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang sampai kepada binatang dan tumbuh-tumbuhan raksasa yang ada di sekitar makhluk manusia, makhluk yang berpengaruh terhadap kehidupan di permukaan bumi. Manusia sendiri termasuk ke dalam lingkungan biotik ini.

Lingkungan abiotik, yaitu segala kondisi yang ada disekitar makhluk hidup yang *bukan* berupa organisme hidup. Lingkungan abiotik atau anorganik ini termasuk batuan, tanah, mineral, udara, dan gas lainnya, air, temperatur, kelembapan, energi matahari, serta proses dan daya yang terjadi darinya

¹²Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.25.

¹³ Zoer'anini Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas, dan Lingkungan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 108.

yang terdapat di permukaan bumi, di dalam bumi dan di luar angkasa.¹⁴

Poerwadarminta berpendapat bahwa pada dasarnya pengertian lingkungan adalah sama, yaitu lingkungan adalah sekeliling atau sekitar, bulatan yang melingkupi, sekalian yang terlingkup di suatu daerah dan sekitarnya, termasuk orang-orangnya dalam pergaulan hidup yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaannya. Segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme meliputi lingkungan abiotik dan biotik, faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku reproduksi, dan kelestariannya.¹⁵

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikhidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Ilmu lingkungan bertujuan untuk mempelajari dan memecahkan masalah yang

¹⁴ Koes Irianto, *Ekologi Kesehatan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 73-74.

¹⁵ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.30.

menyangkut hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.¹⁶

Pengertian lingkungan dapat disimpulkan bahwa, lingkungan adalah segala sesuatu yang di tempati makhluk hidup, benda hidup dan tidak hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya. Sedangkan pengetahuan lingkungan adalah segala sesuatu yang kita ketahui tentang lingkungan baik kondisi atau keadaan, gejala ataupun fenomena yang terjadi.

2) Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan berarti mengerjakan sesuatu secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga ukuran-ukurannya harus jelas dan terukur, yaitu tidak merusak cadangan SDA, berapa persen mampu meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat, dan beberapa persen mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Seringkali para pengelola SDA banyak yang tidak bertanggungjawab terhadap perlindungan lingkungannya, yaitu dicirikan dengan orientasinya yang hanya ditujukan pada keuntungan ekonomi

¹⁶ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Djambatan, 2003), hlm 16

sesaat, bukan keuntungan ekologi dan ekonomi jangka panjang.¹⁷

Pengelolaan lingkungan adalah usaha secara sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Usaha tersebut merupakan upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan.

Ruang lingkup pengelolaan lingkungan antara lain seperti:

- a) Pemeliharaan lingkungan secara terus-menerus.
- b) Perencanaan awal untuk memperbaiki lingkungan suatu daerah menjadi dasar dan tuntutan bagi perencanaan pembangunan.
- c) Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan, misalnya sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang sedang direncanakan.
- d) Pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan, baik

¹⁷ Hadi S. Alikodra, *Konservasi SumberDaya Alam dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.

karena sebab alamiah maupun tindakan manusia.¹⁸

Membangun tanpa merusak lingkungan dan sekaligus melestarikan lingkungan diperlukan suatu kebijakan dan strategi pengelolaan lingkungan yang tepat dan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan, sehingga pembangunan dapat berkelanjutan. Kebijakan pengelolaan lingkungan hidup diarahkan dan diwarnai dengan hukum-hukum dan prinsip ekologi. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah meliputi:

- a) Pemilihan lokasi pembangunan
- b) Pengurangan produksi limbah
- c) Pengelolaan limbah
- d) Penetapan baku mutu lingkungan
- e) Pelestarian alam dan rehabilitas sumber daya alam, lingkungan hidup
- f) Pengembangan kelembagaan, peraturan perundang-undangan perananan masyarakat dan sumber daya manusia¹⁹

Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk rencana proyek pembangunan umumnya dilakukan

¹⁸ Koes. Irianto, *Ekologi Kesehatan (Health Ecology)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.105

¹⁹ Kukuh Santosa, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Semarang: UPT UNNES Pres, 2004), hlm. 112-113.

berdasarkan perkiraan dampak apa yang akan diakibatkan oleh proyek tersebut. Metode perencanaan pengelolaan lingkungan yang demikian itu disebut Analisis Dampak Lingkungan (ADL). Analisis dampak lingkungan merupakan sarana untuk memeriksa kelayakan rencana proyek dari segi lingkungan. karena itu dalam bahasa Inggris ADL disebut juga pre-audit, jadi harus dilakukan sebelum proyek itu dilaksanakan.²⁰

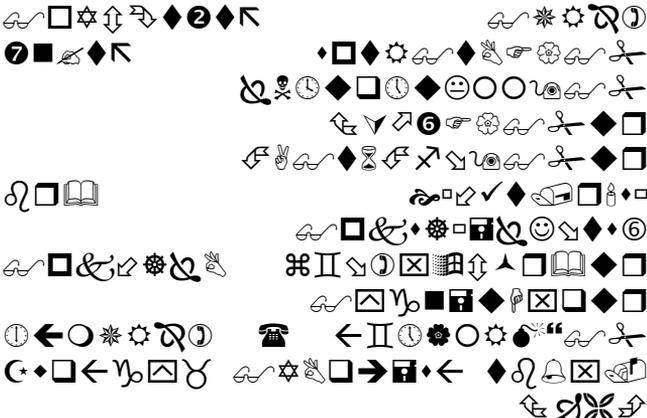
Indonesia telah menerapkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang tercantum dalam Pasal 16 UU No. 4 tahun 1982, yang menyatakan: “Semua rencana proyek yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan harus dibuat AMDAL”. Fungsi AMDAL adalah memberikan informasi penting yang harus diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan. AMDAL juga diperuntukkan bagi rencana kegiatan serta sebagai sarana perencanaan.²¹

Allah Swt membedakan manusia dari seluruh elemen lingkungan dengan memberikannya akal dan kemampuan-kemampuan rohani, yang kemudian

²⁰ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm.98.

²¹ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), hlm.26.

menjadikan manusia manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi (QS. al-Baqarah (2): 30) dan sekaligus membawa beban amanah sebagaimana yang digambarkan dalam firman Allah Swt :



“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. (QS. Al-Ahzab: 72)

Manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pemeliharaan lingkungan. Sebagai konsekuensi ditundukkannya segala elemen lingkungan kepada manusia, maka selanjutnya manusia dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan secara baik sesuai dengan hukum-hukum yang sudah digariskan oleh Allah Swt yaitu dengan

melaksanakan serta memelihara pemberlakuan hukum-hukum tersebut dalam aplikasi nyata.

3) Masalah Lingkungan Hidup

Sesungguhnya sumber yang menimbulkan permasalahan lingkungan ialah ulah manusia yang dalam aktivitasnya tidak memedulikan keseimbangan dan keselarasan lingkungan. Manusia yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya akan melampaui kemampuan lingkungan dalam mendukung perikehidupan. Aktivitas berupa eksploitasi yang berlebihan itulah yang menyebabkan terganggunya keseimbangan dan keserasian lingkungan . Tidak jarang terjadi manusia yang melakukan tindakan *over* eksploitasi karena didorong oleh motivasi untuk mencari keuntungan materi.²²

Faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu faktor alam dan faktor manusia.

a) Kerusakan lingkungan hidup akibat faktor alam

Bentuk bencana alam yang akhir-akhir ini banyak melanda Indonesia telah menimbulkan

²² Pande Made Kutaneegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004), hlm.100.

dampak rusaknya lingkungan hidup. Yaitu peristiwa alam yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain; letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan, banjir, dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa alam tersebut yang menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup.

b) Kerusakan lingkungan hidup akibat faktor manusia

Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup, yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Manusia merupakan salah satu kategori faktor yang menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.²³

(1) Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan

Pemanfaatan atau eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara berlebihan atau kurang bijaksana akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan hidup.

²³ Yosef Anata Christie, “*Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktifitas Pembangunan Perumahan*”, (vol. 2, No.11, 2013), hlm.6.

Kemajuan teknologi produksi dalam eksploitasi atau penambangan batu bara, minyak bumi, bijih besi, emas, timah, bauksit, dan sumber daya alam lainnya, telah mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Eksploitasi tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan bentang alam, meningkatnya frekuensi tanah longsor, terbentuknya terowongan, waduk atau genangan air yang tidak dikehendaki, serta gangguan terhadap kehidupan satwa liar. Pengolahan, pengangkutan, dan proses lebih lanjut bahan yang dieksploitasi itu juga akan mencemari tanah, air, dan udara.

(2) Industrialisasi

Sejak revolusi industri, kebutuhan akan produk-produk yang dibutuhkan manusia kian meningkat. Pada awalnya, kebutuhan untuk menggerakkan mesin-mesin industri digunakan kayu sebagai bahan bakar. Untuk itu maka penggundulan hutan tidak bisa dihindari. Hal tersebut diperparah lagi, karena tidak diimbangi dengan penerapan reboisasi yang baik, dan kondisi tersebut masih berlangsung hingga sekarang. Dengan

ditemukan mesin-mesin yang menggunakan bahan bakar minyak bumi lebih mempercepat proses industrialisasi.

Percepatan proses industrialisasi juga berpengaruh dengan meningkatnya eksplorasi minyak bumi. Seiring dengan meningkatnya proses industrialisasi, berdampak pada pencemaran terhadap lingkungan seperti:

- (a) Pencemaran udara
- (b) Pencemaran air
- (c) Kebisingan

Industri kimia dan industri yang menggunakan bahan-bahan kimia merupakan salah satu jenis industri yang berpotensi untuk mencemari lingkungan. Hal tersebut dapat terjadi karena limbahnya tidak dapat dengan mudah didegradasi dibandingkan dengan senyawa-senyawa lainnya.²⁴

(3) Transportasi

Transportasi pada akhirnya merupakan tuntutan dan bukan sekedar keinginan. Transportasi dibutuhkan untuk mendukung mobilitas penduduk dari tempat tinggal ke tempat kerja atau dari satu tempat ke tempat

²⁴ Koes Irianto, *Ekologi Kesehatan*, hlm. 6.

lain. Ketika tuntutan transportasi menjadi cukup tinggi, peluang terjadinya polusi udara dan emisi juga meningkat. Terlebih bahan bakar adalah jenis sumber daya tidak terbarui sehingga apabila tidak ada kepedulian dalam penggunaannya, kemungkinan punah akan sangat besar.²⁵

(4) Sampah

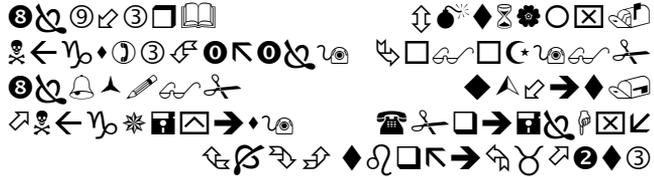
Sampah yang dibuang di sembarang tempat dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain menimbulkan penyumbatan pada saluran drainase dan saluran air hujan sehingga mengakibatkan banjir, mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan dan menjadi sumber penyakit serta dampak negatif lainnya.²⁶

Seperti yang kita ketahui dalam al-Qur'an bahwa banyak kerusakan di muka bumi ini akibat ulah tangan manusia. Firman Allah SWT :



²⁵Pande Made Kutanegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004), hlm.142.

²⁶ Pande Made Kutanegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004)47-48.



Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Ruum : 41)

Makna dari ayat diatas adalah apabila manusia mengurus dan mengelola alam lingkungan dan berbagai kekayaan yang tersedia ini dengan sebaik-baiknya, seadil-adilnya maka keadilan itu akan dinikmati manusia secara awet dan lestari. Tetapi sebaliknya, apabila pengurusan alam ini tidak baik, boros dan serampangan, dan tidak adil serta tidak seimbang dalam melakukan eksplorasi melewati batas dalam memperlakukan alam lingkungannya, niscaya azab Allah dan malapetaka akan datang kepada manusia dan itu tidak lain akibat perbuatan tangan manusia itu sendiri.²⁷

4) Tanggung Jawab Manusia terhadap Lingkungan

Manusia harus sadar bahwa kita semua merupakan bagian dari ekosistem. Manusia sadar bahwa hakikat kehidupan dan kelangsungan

²⁷ Drs. Kaelani, HD, MA, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm.137

eksistensinya sangat bergantung pula pada sikap manusia dalam mempengaruhi lingkungannya. Karena itu manusia dalam tingkah lakunya harus selalu menjaga agar keseimbangan sistem ekologi tidak terganggu. Lingkungan dijaga agar keharmonisan dan keseimbangannya lestari. Dengan begitu terjamin pula kelangsungan hidup dari semua organisme hidup lain, termasuk manusia. Dalam hal ini manusia berperan sebagai “*pelestari lingkungan*”.

Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Kini manusia berkeyakinan bahwa makin tinggi kualitas lingkungan, makin banyak manusia dapat mengambil keuntungan, dan makin besar pula daya dukung lingkungan hidup untuk manusia. Karena itu dengan segala usaha serta penggunaan alat teknologi modern yang dimilikinya, manusia, sambil memanfaatkan sumber daya alam lingkungan, juga meningkatkan kualitas lingkungannya.²⁸

Alam sendiri mempunyai makna sebagai penopang kehidupan, maka alam patut dihargai dan diperlakukan dengan baik. Alam sangat penting perannya bagi seluruh kehidupan, maka ia berada

²⁸ Koes. Irianto, *Ekologi Kesehatan (Health Ecology)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.101

bukan hanya untuk manusia melainkan untuk seluruh ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, manusia harus menjaga dan memelihara alam untuk kepentingan bersama atau kepentingan semua.²⁹

Prinsip dalam rangka mewujudkan tanggung jawab terhadap lingkungan yang relevan untuk lingkungan hidup meliputi:

- a) Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect for Nature*)
 - b) Prinsip Tanggung Jawab (*Moral Responsibility for Nature*)
 - c) Solidaritas Kosmis (*Cosmic Solidarity*)
 - d) Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring for Nature*)
 - e) Prinsip “*No Harm*”
 - f) Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam.³⁰
- 5) Pelestarian Lingkungan

Setiap kegiatan atau proyek pembangunan memerlukan lokasi dan lokasi ini dapat merupakan suatu ekosistem atau bagian suatu ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan akan

²⁹Hadi S. Alikodra, *Konservasi SumberDaya Alam dan Lingkungan*, hlm.76.

³⁰Kus Dwiyatmo B, *Pencemaran lingkungan dan Penanganannya*, hlm.4-9.

mengakibatkan dampak atau gangguan terhadap komponen-komponen ekosistem itu (lingkungan). Artinya, dampak proyek pembangunan tidak mungkin ditiadakan atau dihilangkan secara total. Upaya yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif sehingga kerusakan dan pencemaran yang timbul dapat ditoleransi oleh lingkungan. Untuk mewujudkannya adalah dengan pengelolaan lingkungan yang berasaskan pelestarian lingkungan. Untuk itu, diperlukan pemahaman tentang konsep ekosistem, asas ekologi atau lingkungan, dan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Perlu diperhatikan bahwa pelestarian lingkungan hidup mengandung dua pengertian, yaitu:

- a) Yang dilestarikan adalah fungsi lingkungan hidup itu sendiri. Suatu lingkungan bisa saja berubah karena adanya pembangunan, tetapi fungsi lingkungan itu tetap dipertahankan. Misalnya, suatu areal yang ditumbuhi pohon-pohonan akan dibangun menjadi kawasan industri. Pohon boleh ditebang, tetapi dalam perencanaan harus disediakan areal terbuka dan lokasi untuk tanaman penghijauan.

Dalam hal ini, fungsi pohon-pohonan yang ditebang menjelang pembangunan, diganti oleh areal terbuka dan pohon tanaman penghijauan setelah proyek berjalan.

- b) Yang dilestarikan adalah lingkungan itu sendiri, *ansich*. Sebagai contoh adalah keberadaan hutan lindung, Taman Nasional, dan Cagar Alam, yang harus tetap dipertahankan (tidak boleh diganggu). Artinya, kegiatan pembangunan tidak boleh dilakukan di lingkungan itu karena fungsinya tidak mungkin dilestarikan dengan adanya kegiatan pembangunan.³¹

Pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan di Indonesia mengacu pada Undang-Undang no.23 tahun 1997. Undang-Undang ini berisi tentang rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan. Upaya ini dilakukan agar kekayaan sumber daya alam yang ada dapat berlanjut selama ada kehidupan.³²

2. Sikap Konservasi

³¹ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2003), hlm. 17-18

³² Alim muhammad, *Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pentingnya bagi Manusia*, diakses dari [http:// www.mazalim.heck.in/files/makalah-pelestarian-lingk.pdf](http://www.mazalim.heck.in/files/makalah-pelestarian-lingk.pdf), pada tanggal 13 April 2016 pukul 10:38.

a. Pengertian Sikap

Sikap, pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali.³³

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³⁴ Menurut Secord dan Backman, sikap sebagai keteraturan tertentu hal ini perasaan (afeksi), pandangan (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan. Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, dan cara berpikir, serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Aspek konasi menyangkut motivasi, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan perasaan terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Hlm.27.

³⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 120.

Krech dan Crutchfield mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengalaman atas suatu aspek dari kehidupan individu. Menurut Walgito sikap merupakan organisasi pendapat keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara yang tertentu yang dipilihnya.

1) Pengukuran sikap

Metode pengukuran atau penyaluran sikap menurut Neolaka dapat dilakukan dengan cara: a) observasi perilaku adalah cara mengetahui sikap seseorang terhadap objek sikap, dapat memperhatikan dan mengamati perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu, cara mengintrepretasi sikap dengan observasi harus hati-hati karena bisa jadi pelaku yang ditampakkan hanya situasional, b) penanyaan langsung adalah asumsi yang melandasi penanyaan langsung guna pengungkapan sikap yang pertama adalah individu merupakan orang yang lebih tahu tentang dirinya sendiri dan kedua adalah asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakan, c) pengungkapan langsung adalah metode ini terdiri dari dua macam yaitu: item tunggal

dan item ganda, item tunggal caranya responden diminta menjawab langsung suatu pernyataan sikap tertulis dengan memberi tanda setuju, benci, atau suka, ya atau tidak, sedangkan item ganda adalah teknik diferensi sistematis, teknik ini dirancang untuk mengungkap perasaan yang berkaitan dengan objek sikap yaitu memilih dimensi dan kata sikap memilih dimensi dan kata sikap yang relevan dengan objek sikap.³⁵

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan tertentu pada diri individu berupa pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi) dan kecenderungan untuk bertindak (konasi), baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu objek.

2) Faktor-faktor Pembentuk Sikap

Faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi terbentuknya sikap, yaitu

- a) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti selektivitas.
- b) Faktor ekstern yaitu selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri seseorang seperti, sifat obyek yang dapat dijadikan sasaran sikap dan

³⁵ Suciati, *Sikap Sadar Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2013), hlm. 14-16.

pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu.

Berdasarkan proses pembentukan dan perubahan sikap, sikap dapat terbentuk atau berubah melalui 4 macam cara:

- a) Adopsi adalah kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu.
- b) Diferensiasi yaitu dengan bertambahnya intelegensi, bertambahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- c) Intelegensi adalah pembentukan terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang perhubungan dengan satu hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

d) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.³⁶

b. Pengertian Konservasi

Konservasi berasal dari bahasa Inggris Conservation yang artinya pelestarian atau perlindungan. Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam, jadi konservasi adalah upaya pelestarian atau perlindungan. Secara gamblang soal konservasi ini (secara umum) dapat dirujuk dari UU No. 32/2009 tentang pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup. Dalam pasal 1 angka 18 diberikan pengertian: “Konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijak serta kesinambungan ketersediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya”. Kemudian di dalam Pasal 57 ayat 2 disebutkan bentuk kegiatan konservasi itu meliputi: perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam.³⁷

³⁶Sarlito Wirawan Sarrwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982, hlm.103.

³⁷ Anton Silas Sinery, *Potensi dan Strategi Pengelolaan lingkungan Hutan Lindung* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 13.

Konservasi secara umum mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/ mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Adapun tujuan konservasi: a) mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, b) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa konservasi akan menyebabkan rusaknya habitat alami satwa. Rusaknya habitat alami satwa.

Konservasi lahir akibat adanya semacam kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam yang diketahui mengalami degradasi mutu secara tajam. Dampak degradasi tersebut, menimbulkan kekhawatiran dan kalau tidak diantisipasi akan membahayakan umat manusia, terutama berimbas pada kehidupan generasi mendatang.

Sementara itu, piagam Burra menyatakan bahwa pengertian konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Oleh karena itu, kegiatan konservasi dapat pula mencakupi ruang lingkup preservasi, restorasi,

rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi. Pemeliharaan adalah perawatan yang terus menerus mulai dari bangunan dan makna penataan suatu tempat. Dalam hal ini, perawatan harus dibedakan dari perbaikan. Perbaikan mencakupi restorasi dan rekonstruksi dan harus dilaksanakan sesuai dengan makna bangunan dan nilai yang semula ada. Preservasi adalah mempertahankan (melestarikan) yang telah dibangun disuatu tempat dalam keadaan aslinya tanpa ada perubahan dan mencegah penghancuran. Restorasi adalah pengembalian yang telah dibangun di suatu tempat ke kondisi semula yang diketahui, dengan menghilangkan tambahan atau membangun kembali komponen-komponen semula tanpa menggunakan bahan baru. Rekontruksi adalah membangun kembali suatu tempat sesuai mungkin dengan kondisi semula yang diketahui dan diperbedakan dengan menggunakan bahan baru atau lama. Sementara itu, adalah merubah suatu tempat sesuai dengan penggunaan yang dapat digabungkan.

Konservasi berdasarkan konsep, cakupan, dan arah dapat dinyatakan bahwa konservasi merupakan sebuah upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima perubahan dan atau pembangunan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang terjadi secara drastis dan serta merta, melainkan perubahan secara alami yang

terseleksi. Hal tersebut bertujuan untuk tetap memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya untuk memenuhi kebutuhan arus modernitas dan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan kata lain bahwa dalam konsep konservasi terdapat alur memperbaiki kembali (*renew*), memanfaatkan kembali (*reuse*), *reduce* (mengurangi), mendaur ulang kembali (*recycle*).³⁸

c. Bentuk Sikap Konservasi

Konsep konservasi terdapat alur memperbaiki kembali (*renew*), memanfaatkan kembali (*reuse*), *reduce* (mengurangi), mendaur ulang kembali (*recycle*). Gerakan 3R akan lebih terfokus mengenai bagaimana caranya mengurangi timbunan sampah plastik. Menurut data Dinas Kebersihan DKI Jakarta, setiap orang menghasilkan sampah 1-2 kg per hari dan dari sekian jumlah itu sebagian besarnya adalah yang terbuat dari plastik.

- 1) *Reduce* (mengurangi), merupakan suatu prinsip yang berupa pengurangan-pengurangan penggunaan bahan, sehingga limbah yang harus ditangani juga berkurang.
 - a) Mengurangi berarti meminimalisasikan penggunaan plastik, baik dalam bentuk kantong ataupun kemasan. Bahkan jika memungkinkan

³⁸ Maman Rachman, “*Konservasi nilai dan Warisan Budaya*” , (Vol.1, No. 1, Juni/2012), hlm. 32

tidak usah menggunakannya bila memang masih ada bahan lain yang lebih ramah lingkungan, misalnya yang terbuat dari kertas *recycle*.

- b) Saat berbelanja tidak usah mengambil kantong plastik terlalu banyak atau kalau bisa bawa tas yang berukuran besar sehingga belanjaan bisa masuk ke dalam tas
 - c) Pilih produk refill sehingga tidak menambah kemasan yang sudah dibeli sebelumnya.
 - d) Bila fotokopi dilakukan pada satu lembar kertas secara bolak balik
- 2) *Reuse* (menggunakan kembali), merupakan suatu prinsip pemanfaatan ulang bahan-bahan yang sudah dipakai. Melalui prinsip ini diharapkan jumlah limbah yang harus ditangani akan berkurang.
- a) Kantong-kantong plastik bekas belanja bisa digunakan kembali, misalnya untuk menampung sampah. Bila kantong plastik masih dalam keadaan baik, bisa saja digunakan kembali saat belanja berikutnya.
 - b) Botol-botol plastik bekas sabun cair, shampo atau kemasan plastik lainnya, bisa digunakan kembali dengan mengganti isinya yang telah habis dari kemasan refill.

3) *Recycle* (mengolah kembali). Untuk mengolah sampah kembali, yang diperlukan adalah kemampuan kreativitas. Misalnya saja botol atau wadah yang terbuat dari plastik itu bisa dipercantik kembali dan digunakan untuk tempat alat tulis, pot bunga/tanaman hias, tempat perhiasan, tempat pernak-pernik dan sebagainya.³⁹

Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Semarang terdapat pada Peraturan daerah Kota Semarang Nomor 6 tahun 2012. Peraturan Daerah ini berisi bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah daerah, serta peran serta masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif, efisien, berkesinambungan, dan berwawasan lingkungan.⁴⁰

Seseorang yang mempunyai sikap konservasi terhadap lingkungan kampus dan lingkungan sekitar mereka dapat dilihat dari bagaimana mereka dalam

³⁹ Koes Irianto, *Ekologi Kesehatan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 22-23.

⁴⁰ Anonim, *Peraturan Daerah tentang Sampah Kota Semarang diakses dari [http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Perda Sampah Kota Semarang No 6 Th 2012.pdf](http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Perda_Sampah_Kota_Semarang_No_6_Th_2012.pdf), pada tanggal 13 April 2016 pukul 11.00 wib*

pengelolaan sumber daya alam. Sikap konservasi tersebut dapat dilihat dari perilaku pribadi mereka dalam:

1) Sikap terhadap Perlindungan Lingkungan

Mahasiswa mempunyai perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan tindakan (konasi) terhadap: a) *green campus* UIN Walisongo Semarang, b) mempengaruhi sekitar agar peduli terhadap lingkungan, c) membuang sampah pada tempatnya.

2) Sikap terhadap Pengawetan Lingkungan

Mahasiswa mempunyai perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan tindakan (konasi) terhadap: a) pengurangan penggunaan kertas, b). Menggunakan air secukupnya c) mematikan lampu yang sudah digunakan, d) menggunakan sarana dan prasarana ramah lingkungan, e) mengurangi kendaraan bermotor.

3) Sikap terhadap Pemanfaatan Lingkungan

Mahasiswa mempunyai perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan tindakan (konasi) terhadap a) daur ulang sampah b) memanfaatkan sampah anorganik, c) membuat kompos.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Diantara

penelitian yang meneliti tentang pengetahuan lingkungan terhadap sikap antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yoga Restu Firdaus mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013 yang berjudul “Sikap Konservasi Siswa Kampung Tradisional Cikupa dan Kampung Adat Sinar Resmi Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sikap konservasi siswa kampung tradisional Cikupa dan Kampung adat Sinar Resmi, serta untuk mengetahui bagaimana proses pewarisan pengetahuan di kedua kampung tersebut mengenai konservasi lingkungan. Data hasil penelitian menunjukkan sikap konservasi siswa kampung tradisional Cikupa termasuk kategori cukup, sedangkan sikap konservasi siswa kampung adat Sinar Resmi termasuk kategori sangat baik.⁴¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Miftahus Surur pada tahun 2011, jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa 2008-2010 Tentang Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Kampus”. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan koefisien determinasinya sebesar 10,09 %

⁴¹Yoga Restu Firdaus, *Sikap Konservasi Siswa Kampung Tradisional Cikupa dan Kampung Adat Sinar Resmi Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. Viii.

dan sisanya 89,91 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis yang diajukan diterima karena terdapat pengaruh positif yang signifikan.⁴²

3. Skripsi yang ditulis oleh Suciati pada tahun 2013, mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menulis skripsi berjudul “Sikap Sadar Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi”. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 90% mahasiswa pendidikan Geografi dalam kategori baik dalam bersikap sadar terhadap kampus. Mahasiswa mempunyai sikap terhadap perlindungan lingkungan seperti pandangan, perasaan dan usaha untuk melakukan penanaman pohon dan untuk mengikuti seminar dalam rangka perlindungan lingkungan di kampus. Mahasiswa mempunyai sikap terhadap pengawetan lingkungan seperti mempunyai pandangan, perasaan dan kecenderungan tindakan terhadap pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan kertas dan hemat energi listrik di kampus. Mahasiswa mempunyai sikap terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari seperti mempunyai pandangan, perasaan dan kecenderungan tindakan terhadap

⁴²Miftahus Surur, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2008-2010 Tentang Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Kampus*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 29.

daur ulang sampah, kompos, pemanfaatan barang bekas di kampus.⁴³

4. Jurnal yang ditulis oleh Veronica A. Kumurur pada tahun 2008 yang menulis jurnal berjudul “Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap lingkungan Hidup Kota Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden atau 50%-58% jumlah responden memiliki nilai yang baik terhadap pengetahuan tentang lingkungan hidup. Ada 53-65% responden menyadari bahwa sikapnya salah dalam upaya menjaga kualitas lingkungan hidup di Jakarta. Kepedulian terhadap lingkungan hidup masih rendah, ini terbukti dari jawaban responden terhadap instrumen kepedulian, dimana jawaban jarang terlibat (JT) adalah jawaban yang paling banyak di jawab. Hasil uji hubungan antara variabel jenis kelamin, umur mahasiswa pascasarjana ilmu lingkungan dengan pengetahuan, sikap dan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup di Jakarta diperoleh bahwa: (1) Jenis kelamin tidak berhubungan dengan sikap, jenis kelamin berhubungan dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup dan jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepedulian terhadap kualitas lingkungan di Jakarta, (2) Umur tidak ada hubungan dengan sikap mahasiswa terhadap ilmu lingkungan, umur

⁴³ Suciati, *Sikap Sadar Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi* (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2013), hlm. Viii.

tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang kualitas lingkungan hidup di Jakarta, namun umur berhubungan dengan kepedulian mahasiswa pascasarjana ilmu lingkungan (3) Pengetahuan berhubungan dengan sikap mahasiswa ilmu lingkungan, pengetahuan juga berhubungan dengan kepedulian terhadap kualitas lingkungan hidup di Jakarta (4) Sikap tidak berhubungan dengan kepedulian terhadap kualitas lingkungan hidup di Jakarta.⁴⁴

5. Jurnal yang ditulis oleh Tommi Yuniawan dkk yang menulis jurnal berjudul “Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Universitas Negeri Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan dari keseluruhan tingkat pengetahuan mahasiswa ternyata ditemukan fakta bahwa keseluruhan pengetahuan masih kurang dari skor 70. Hal ini berarti tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konservasi belum terlalu baik. Rata-rata skor sikap mahasiswa di delapan fakultas terhadap ungkapan menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi sikap terhadap ungkapan konservasi terdapat pada mahasiswa Fakultas Hukum. Apabila keseluruhan hasil skor sikap dijumlahkan dan dibagi perindikator konservasi, maka ungkapan yang paling populer adalah dalam bidang etika, seni, dan budaya. Sementara itu, ungkapan yang paling tidak populer adalah

⁴⁴ Veronica A. Kumurur, “*Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta*”, (Vol. 8, No. 2:1-24, oktober/2008), hlm. 22-23.

dalam hal publikasi konservasi. Secara berurutan tingkat popularitas ungkapan konservasi dari yang paling populer sampai paling asing adalah (1) etika, seni, dan budaya, (2) kader konservasi, (3) pengelolaan limbah, (4) energi bersih, (5) biodiversitas, (6) arsitektur hijau dan transportasi internal, (7) nirkertas, dan (8) publikasi konservasi.⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

Pengelolaan lingkungan sangat penting untuk memelihara dan memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Usaha tersebut merupakan upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan.⁴⁶ Kesadaran manusia sangat dominan sekali dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Semuanya berporos pada peran manusia sebagai makhluk yang berakal dalam mengelola lingkungan agar dalam pemanfaatannya tidak boros, merusak dan merugikan lingkungan. Sehingga kelestarian lingkungan akan tetap terjaga kelestariannya.

Ada dan tidaknya masalah lingkungan sebenarnya bergantung bagaimana sikap dan hakikat sifat manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Sampai sekarang, pada umumnya sikap

⁴⁵ Tommi Yuniawan dkk, “Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Universitas Negeri Semarang”, (Vol. 3, No. 1, Juni/2014), hlm. 48.

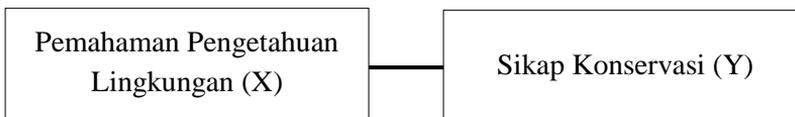
⁴⁶ Koes. Irianto, *Ekologi Kesehatan (Health Ecology)*, hlm.105.

manusia baru pada taraf kognitif, artinya manusia baru mengetahui. Sebagian besar sikap manusia di bumi belum menunjukkan ke arah perbaikan. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.⁴⁷

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Sikap konservasi dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menjaga, mengelola dan memanfaatkan secara bijak yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan. Sebagian mahasiswa masih ada yang belum mempunyai sikap konservasi lingkungan seperti mahasiswa belum membuang sampah pada tempatnya ini terlihat masih ada sampah yang masih berserakan. Seharusnya tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami akan tetapi juga diwujudkan dalam bentuk sikap agar dapat memelihara dan memperbaiki kualitas lingkungan. Rendahnya kepedulian mahasiswa dalam menjaga tanaman di kampus sehingga tanaman di kampus tidak berkembang dengan baik. Selain itu mahasiswa juga seharusnya terbiasa mendaur ulang sampah anorganik agar dapat mengurangi limbah dan menggunakan produk yang ramah lingkungan.

⁴⁷ Koes. Irianto, *Ekologi Kesehatan (Health Ecology)*, hlm. 101

Paradigma pemikiran dapat dilihat pada bagan dibawah ini



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁸ Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut

1. Hipotesis Penelitian

- a. H_a : Terdapat pengaruh pemahaman pengetahuan lingkungan terhadap sikap konservasi mahasiswa pendidikan biologi UIN Walisongo Semarang.
- b. H_o : Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman pengetahuan lingkungan terhadap sikap konservasi mahasiswa pendidikan biologi UIN Walisongo.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_a : \rho \neq 0$ ”tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada pengaruh
- b. $H_0 : \rho = 0$ 0 berarti tidak ada pengaruh

Keterangan :

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.96.

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan